

Sinergi Pemerintah, Lembaga Pendidikan, dan Masyarakat dalam Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia

Helmi^{1*}, Muhammad Zam Zami², Muhammad Azzurqani³, Ilham Arifin⁴, Fairuz Fatin⁵

¹⁻⁵Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia, Samalanga, Indonesia

*Corresponding author: helmiakademik@gmail.com¹

25120007@student.unisai.ac.id², 25120153@student.unisai.ac.id³,

25120002@student.unisai.ac.id⁴, 25120015@student.unisai.ac.id⁵

ABSTRACT

Indonesia is a country with religious, cultural, and ethnic diversity that requires tolerance and harmony in social life. In facing various social challenges, religious moderation has become an important effort to maintain national unity and prevent intolerance and extremism. Strengthening religious moderation cannot be carried out by only one party, but requires synergy between the government, educational institutions, and society. This study aims to analyze the form of synergy among the government, educational institutions, and society in strengthening religious moderation in Indonesia and to identify factors influencing the effectiveness of its implementation. This research uses a library research method with a qualitative descriptive approach through collecting and analyzing various written sources, such as books, journals, scientific articles, and previous studies relevant to the research topic. The results show that the government plays an important role in formulating policies and programs related to religious moderation, educational institutions contribute to instilling tolerance and moderate attitudes in students, while society implements moderation values in daily social life. The study also finds that coordination and communication among various parties are still not optimal, causing the strengthening of religious moderation to be not fully implemented comprehensively and sustainably. Therefore, more integrated cooperation, effective communication, and active participation from all elements of society are needed to support the strengthening of religious moderation in Indonesia. This study contributes to expanding research on cross-sector synergy in supporting religious moderation and maintaining social harmony in Indonesian society.

Keywords: Religious Moderation, Social Synergy, Harmony

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman agama, budaya, dan suku yang membutuhkan sikap toleransi dan kerukunan dalam kehidupan masyarakat. Dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, moderasi beragama menjadi salah satu upaya penting untuk menjaga persatuan dan mencegah munculnya sikap intoleransi maupun ekstremisme. Penguatan moderasi beragama tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, tetapi memerlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam memperkuat moderasi beragama di Indonesia serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam menyusun kebijakan dan program moderasi beragama, lembaga pendidikan berperan dalam menanamkan nilai toleransi dan sikap moderat kepada peserta didik, sedangkan masyarakat menjadi pelaksana nilai moderasi dalam kehidupan sosial sehari-hari. Penelitian ini juga menemukan bahwa koordinasi dan komunikasi antarberbagai pihak masih belum berjalan secara optimal sehingga penguatan moderasi beragama belum sepenuhnya terlaksana secara menyeluruh dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih terintegrasi, komunikasi yang baik, serta keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat dalam mendukung penguatan moderasi beragama di Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas kajian mengenai sinergi lintas elemen dalam mendukung moderasi beragama dan menjaga kerukunan sosial masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Sinergi Sosial, Kerukunan

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman agama, suku, budaya, dan bahasa yang tersebar di berbagai wilayah. Keberagaman tersebut menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang membedakannya dengan negara lain di dunia. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia hidup berdampingan dengan latar belakang keyakinan dan tradisi yang berbeda-beda. Kondisi ini menciptakan hubungan sosial yang dinamis serta membutuhkan sikap saling menghargai antarindividu maupun kelompok. Oleh sebab itu, persatuan dan kerukunan menjadi hal penting yang harus terus dijaga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keharmonisan dalam keberagaman dapat tercapai apabila seluruh masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga toleransi dan menghormati perbedaan yang ada (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Keberagaman yang dimiliki Indonesia tidak hanya menjadi kekayaan bangsa, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai tantangan sosial apabila tidak dikelola dengan baik. Perbedaan pandangan dan pemahaman dalam kehidupan beragama terkadang memunculkan sikap intoleransi di tengah masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga mempermudah penyebaran paham ekstrem dan berita yang dapat memicu perpecahan sosial. Kondisi tersebut dapat memengaruhi stabilitas kehidupan masyarakat apabila tidak disikapi secara bijaksana. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk menjaga hubungan antarumat beragama agar tetap harmonis dan damai. Upaya tersebut menjadi bagian penting dalam menciptakan kehidupan sosial yang aman, nyaman, dan saling menghormati (Azra, 2017).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, moderasi beragama menjadi salah satu pendekatan yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Moderasi beragama mengajarkan sikap seimbang dalam memahami dan menjalankan ajaran agama tanpa bersikap berlebihan maupun ekstrem. Sikap moderat dapat mendorong terciptanya toleransi, menghargai perbedaan, serta menjaga persatuan bangsa. Penerapan moderasi beragama juga membantu masyarakat dalam membangun hubungan sosial yang lebih harmonis di tengah keberagaman yang ada. Dengan adanya moderasi beragama, masyarakat diharapkan mampu menyikapi perbedaan dengan bijak dan penuh rasa saling menghormati (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020). Oleh sebab itu, penguatan moderasi beragama perlu dilakukan secara berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan.

Penguatan moderasi beragama tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan memerlukan kerja sama dari berbagai elemen masyarakat. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyusun kebijakan dan program yang mendukung terciptanya kehidupan beragama yang harmonis. Selain itu, lembaga pendidikan juga berperan dalam menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, dan sikap moderat kepada peserta didik sejak dini. Melalui proses pendidikan, generasi muda dapat dibentuk menjadi individu yang memiliki pemahaman agama secara terbuka dan tidak mudah terpengaruh paham ekstrem. Di sisi lain, masyarakat juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan sosial yang damai dan penuh toleransi. Kerja sama antarberbagai pihak tersebut menjadi dasar penting dalam memperkuat moderasi beragama di Indonesia.

Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi langkah strategis dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Ketiga unsur tersebut memiliki peran yang saling berkaitan dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan toleran. Pemerintah dapat memberikan dukungan melalui regulasi dan program pembinaan masyarakat, sedangkan lembaga pendidikan berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter generasi muda. Masyarakat juga berperan dalam menerapkan nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap saling menghargai dan menjaga persatuan. Dengan adanya kerja sama yang baik antarberbagai pihak, penguatan

moderasi beragama dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi seluruh elemen bangsa sangat diperlukan untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan kehidupan masyarakat Indonesia (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2020).

Meskipun program moderasi beragama telah banyak diperkenalkan melalui berbagai kebijakan dan kegiatan sosial, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Tidak semua daerah memiliki tingkat kesiapan yang sama dalam menjalankan program penguatan moderasi beragama secara efektif. Dalam beberapa kondisi, koordinasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat masih berjalan secara terpisah sehingga tujuan yang ingin dicapai belum maksimal. Selain itu, sebagian program yang dilaksanakan lebih berfokus pada kegiatan seremonial dibandingkan penguatan nilai moderasi secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam penerapan kerja sama lintas elemen dalam mendukung moderasi beragama. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk sinergi yang mampu berjalan secara efektif di tengah masyarakat yang beragam.

Di sisi lain, perbedaan pemahaman mengenai konsep moderasi beragama juga menjadi tantangan yang belum banyak disadari oleh masyarakat. Sebagian pihak masih memandang moderasi beragama hanya sebatas sikap toleransi tanpa memahami nilai keseimbangan dan penghormatan terhadap perbedaan secara menyeluruh. Kurangnya pemahaman tersebut dapat memengaruhi cara masyarakat dalam menerapkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, belum semua lembaga pendidikan memiliki metode yang tepat dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Hal ini menyebabkan penguatan karakter moderat belum berjalan secara merata di berbagai lingkungan pendidikan. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan untuk mengembangkan pola pendidikan dan pemahaman yang lebih efektif mengenai moderasi beragama (Azra, 2017).

Kesenjangan lainnya terlihat pada belum optimalnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung program moderasi beragama yang telah dirancang oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa penguatan moderasi beragama hanya menjadi tanggung jawab pihak tertentu, sehingga partisipasi sosial dalam pelaksanaannya belum maksimal. Padahal, keberhasilan moderasi beragama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya komunikasi dan kerja sama antarberbagai pihak juga dapat menghambat terciptanya lingkungan sosial yang harmonis dan toleran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat masih memerlukan penguatan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya bersama untuk membangun pola kerja sama yang mampu memperkuat moderasi beragama secara menyeluruh di Indonesia.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas moderasi beragama sebagai upaya menjaga toleransi dan kerukunan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Penelitian tersebut umumnya berfokus pada penerapan nilai moderasi beragama dalam lingkungan sosial maupun pendidikan. Namun, kajian yang membahas hubungan kerja sama secara terpadu antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat masih belum banyak dilakukan secara mendalam (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020). Padahal, ketiga unsur tersebut memiliki peran yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan penguatan moderasi beragama. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian yang lebih luas untuk memahami bagaimana sinergi antarberbagai pihak dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Pengkajian mengenai sinergi dalam penguatan moderasi beragama penting dilakukan karena setiap elemen memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda dalam kehidupan masyarakat. Pemerintah berperan dalam menyusun kebijakan dan program yang mendukung terciptanya kerukunan antarumat beragama. Sementara itu, lembaga pendidikan berfungsi dalam membentuk karakter dan pemahaman moderat kepada generasi muda melalui proses pembelajaran. Di sisi lain, masyarakat memiliki peran penting dalam menerapkan nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami hubungan dan kerja sama antarberbagai pihak tersebut, penguatan moderasi beragama diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan mampu menciptakan kehidupan sosial yang harmonis (Madjid, 2008).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam memperkuat moderasi beragama di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam pelaksanaan moderasi beragama di tengah masyarakat. Selain itu, kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pentingnya kerja sama lintas elemen dalam menjaga kerukunan sosial. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bentuk pendekatan yang lebih efektif dalam mendukung penguatan moderasi beragama secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi dalam pengembangan kajian moderasi beragama di Indonesia.

METODE KAJIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian pustaka atau *library research*. Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan moderasi beragama (Bungin, 2017; Sugiyono, 2019). Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, serta hasil kajian yang

telah dilakukan sebelumnya. Dengan menggunakan kajian pustaka, penelitian dapat dilakukan secara sistematis melalui penelusuran berbagai informasi yang mendukung pembahasan penelitian. Oleh karena itu, metode library research dianggap sesuai untuk mengkaji sinergi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam penguatan moderasi beragama di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan moderasi beragama, kerja sama sosial, pendidikan, serta peran pemerintah dan masyarakat dalam menjaga kerukunan beragama. Setelah data dan sumber pustaka terkumpul, peneliti melakukan proses identifikasi dan klasifikasi terhadap informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk memahami hubungan antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam memperkuat moderasi beragama. Analisis dilakukan dengan menelaah isi dari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Proses tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai bentuk sinergi yang dapat mendukung penguatan moderasi beragama di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kerja sama antarberbagai pihak dalam menjaga kehidupan sosial yang harmonis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial secara sistematis berdasarkan data yang ditemukan dalam literatur. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menjelaskan peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mendukung moderasi beragama secara lebih mendalam. Selain itu, pendekatan ini juga membantu dalam mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan penguatan moderasi beragama di Indonesia. Data yang telah dianalisis kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan penggunaan metode kajian pustaka dan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian moderasi beragama di Indonesia.

HASIL PEMBAHASAN

Moderasi beragama memiliki peran penting dalam menjaga kerukunan masyarakat di Indonesia yang memiliki keberagaman agama, budaya, dan suku. Moderasi beragama dipahami sebagai sikap seimbang dalam menjalankan ajaran agama tanpa bersikap ekstrem maupun berlebihan terhadap pihak lain. Dalam kehidupan sosial, penerapan moderasi beragama dapat membantu masyarakat membangun hubungan yang harmonis dan penuh toleransi. Berbagai sumber pustaka menjelaskan bahwa sikap moderat mampu mendorong terciptanya lingkungan sosial yang damai dan saling menghargai. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama menjadi salah satu langkah

penting dalam menjaga persatuan bangsa Indonesia. Upaya tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan agar nilai toleransi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penguatan moderasi beragama di Indonesia. Pemerintah berfungsi sebagai pihak yang menyusun kebijakan, program, dan regulasi yang berkaitan dengan kehidupan beragama di masyarakat. Melalui berbagai program pembinaan dan sosialisasi, pemerintah berupaya menanamkan nilai toleransi dan menjaga kerukunan antarumat beragama. Selain itu, pemerintah juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan stabilitas sosial agar masyarakat dapat hidup dengan aman dan damai. Kebijakan yang mendukung moderasi beragama dapat membantu mengurangi potensi konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan pemahaman keagamaan (Taufiq & Alkholid, 2021). Dengan demikian, peran pemerintah menjadi salah satu faktor utama dalam memperkuat moderasi beragama di Indonesia.

Selain pemerintah, lembaga pendidikan juga memiliki kontribusi penting dalam penguatan moderasi beragama. Lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat pembentukan karakter dan penanaman nilai toleransi kepada peserta didik sejak usia dini. Melalui proses pembelajaran, peserta didik dapat diberikan pemahaman mengenai pentingnya menghargai perbedaan dan menjaga persatuan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan yang menanamkan sikap moderat dapat membantu generasi muda memiliki pemikiran yang terbuka dan tidak mudah terpengaruh oleh paham ekstrem (Hulu & Sahyan, 2025). Selain itu, lingkungan pendidikan juga dapat menjadi sarana untuk membangun hubungan sosial yang harmonis antarindividu dengan latar belakang yang berbeda. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang toleran dan damai.

Masyarakat memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung moderasi beragama. Masyarakat menjadi pihak yang secara langsung menerapkan nilai toleransi dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan sosial yang harmonis dapat tercipta apabila masyarakat mampu menjaga hubungan yang baik antarumat beragama. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan dapat memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan. Sikap saling menghormati terhadap perbedaan keyakinan menjadi salah satu bentuk nyata penerapan moderasi beragama di lingkungan sosial (Maulana & Wahyudi, 2024). Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan penguatan moderasi beragama di Indonesia.

Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi faktor utama dalam memperkuat moderasi beragama. Ketiga unsur tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pemerintah dapat memberikan dukungan melalui kebijakan dan program, sedangkan lembaga pendidikan berperan dalam membentuk karakter masyarakat yang moderat. Di sisi lain, masyarakat menjadi pelaksana langsung

nilai moderasi beragama dalam kehidupan sosial sehari-hari. Apabila ketiga unsur tersebut bekerja sama dengan baik, maka penguatan moderasi beragama dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan (Arikarani et al., 2024). Dengan demikian, kerja sama lintas elemen menjadi bagian penting dalam menjaga kerukunan masyarakat Indonesia.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sinergi antarberbagai pihak masih menghadapi beberapa kendala. Dalam beberapa kondisi, koordinasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat belum berjalan secara maksimal. Program moderasi beragama yang dilaksanakan terkadang masih dilakukan secara terpisah dan belum terintegrasi dengan baik. Selain itu, belum semua masyarakat memiliki tingkat pemahaman yang sama mengenai pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sosial. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan program penguatan moderasi beragama belum memberikan hasil yang optimal di beberapa lingkungan masyarakat (RI, 2020). Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang lebih terarah untuk meningkatkan kerja sama antarberbagai pihak.

Berdasarkan hasil kajian, kurangnya komunikasi antarinstansi dan masyarakat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas penguatan moderasi beragama. Komunikasi yang belum berjalan dengan baik dapat menyebabkan kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan program sosial maupun pendidikan. Selain itu, perbedaan pemahaman mengenai konsep moderasi beragama juga dapat memengaruhi keberhasilan penerapan nilai toleransi di masyarakat. Dalam beberapa kasus, masyarakat masih memahami moderasi beragama hanya sebatas hubungan antarumat beragama tanpa memahami nilai keseimbangan dan penghormatan secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan sosialisasi dan edukasi yang lebih luas mengenai konsep moderasi beragama. Dengan adanya pemahaman yang baik, masyarakat diharapkan mampu menerapkan nilai moderasi secara lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap penguatan moderasi beragama di Indonesia. Teknologi informasi dapat menjadi sarana positif dalam menyebarkan nilai toleransi dan edukasi mengenai pentingnya moderasi beragama. Namun, di sisi lain, perkembangan media sosial juga dapat mempermudah penyebaran informasi yang mengandung unsur intoleransi dan paham ekstrem. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kehidupan sosial yang harmonis di tengah masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan teknologi secara bijaksana agar media digital dapat digunakan untuk mendukung penguatan moderasi beragama (Kumowal, 2024). Peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan tersebut secara bersama-sama.

Dalam lingkungan pendidikan, penguatan moderasi beragama dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menanamkan nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Guru dan tenaga pendidik memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai

pentingnya hidup berdampingan secara damai. Selain itu, kegiatan sosial dan diskusi antarpeserta didik juga dapat membantu membangun sikap saling menghargai di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai moderasi beragama dapat membentuk generasi muda yang memiliki sikap terbuka dan menghormati keberagaman. Dengan adanya pendidikan yang tepat, peserta didik diharapkan mampu menjadi agen perdamaian di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, penguatan moderasi beragama dalam dunia pendidikan perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan.

Dalam kehidupan masyarakat, penerapan moderasi beragama dapat diwujudkan melalui sikap saling menghormati dan menjaga persatuan antarumat beragama. Keharmonisan sosial dapat tercipta apabila masyarakat mampu membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial bersama juga dapat memperkuat hubungan antarindividu dengan latar belakang yang berbeda. Sikap toleransi dan penghormatan terhadap hak orang lain menjadi bagian penting dalam menciptakan kehidupan yang damai. Dengan adanya hubungan sosial yang harmonis, potensi konflik yang disebabkan oleh perbedaan dapat diminimalkan. Oleh karena itu, masyarakat memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung penguatan moderasi beragama di Indonesia (Madjid, 2008).

Penguatan moderasi beragama memerlukan pendekatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh. Program moderasi beragama tidak hanya dilakukan melalui kegiatan formal, tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus dibangun melalui komunikasi yang baik dan saling mendukung satu sama lain. Selain itu, diperlukan evaluasi terhadap berbagai program yang telah dilakukan agar pelaksanaan moderasi beragama dapat berjalan lebih efektif (Agama, 2019). Dukungan dari seluruh elemen masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan penguatan moderasi beragama. Dengan demikian, upaya tersebut dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Berdasarkan analisa penulis, keberhasilan penguatan moderasi beragama sangat dipengaruhi oleh kesadaran bersama dalam menjaga persatuan dan toleransi di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus mampu menjalankan perannya masing-masing secara seimbang dan saling mendukung. Selain itu, diperlukan peningkatan edukasi mengenai moderasi beragama agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya sikap moderat dalam kehidupan sosial. Penulis juga menilai bahwa penguatan komunikasi dan kerja sama lintas elemen dapat membantu menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih harmonis dan damai. Dengan adanya sinergi yang baik, moderasi beragama dapat menjadi salah satu solusi dalam menjaga kerukunan dan persatuan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, penguatan moderasi beragama

perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan di berbagai bidang kehidupan masyarakat.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat memiliki peran penting dalam memperkuat moderasi beragama di Indonesia. Kerja sama antarberbagai pihak tersebut mampu mendukung terciptanya kehidupan sosial yang harmonis, toleran, dan saling menghargai di tengah keberagaman masyarakat. Pemerintah berperan melalui kebijakan dan program sosial, lembaga pendidikan berfungsi dalam membentuk karakter moderat generasi muda, sedangkan masyarakat menjadi pelaksana nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hubungan yang saling mendukung antarunsur tersebut, penguatan moderasi beragama dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi lintas elemen menjadi salah satu faktor utama dalam menjaga kerukunan masyarakat Indonesia.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek koordinasi, komunikasi, dan pemahaman masyarakat mengenai konsep moderasi beragama. Beberapa program yang telah dilaksanakan belum berjalan secara maksimal karena masih kurangnya keterpaduan antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga menjadi tantangan tersendiri karena dapat memengaruhi pola pikir dan sikap sosial masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama memerlukan pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan adanya peningkatan kerja sama dan edukasi yang tepat, moderasi beragama diharapkan mampu diterapkan secara lebih optimal dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas kajian mengenai moderasi beragama, khususnya yang berkaitan dengan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat di Indonesia. Kajian ini tidak hanya membahas pentingnya moderasi beragama, tetapi juga menelaah hubungan kerja sama antarberbagai pihak dalam mendukung keberhasilan penguatan moderasi beragama secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian yang berkaitan dengan moderasi beragama dan kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam meningkatkan kerja sama untuk menjaga kerukunan antarumat beragama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis di Indonesia.

REFERENSI

- Agama, K. (2019). *Moderasi Beragama* (Vol. 144, Issue 10). Kementerian Agama.
- Arikarani, Y., Azman, Z., Aisyah, S., Ansyah, F. P., & Kirti, T. D. Z. (2024). Konsep pendidikan Islam dalam penguatan moderasi beragama. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 71–88.
- Azra, A. (2017). *Islam Indonesia: Kontribusi dan Tantangan Kebangsaan*. Kencana.
- Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Hulu, M., & Sahyan, S. (2025). Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(3), 176–189.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Buku Saku Moderasi Beragama*. Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Kemendikbud RI.
- Kumowal, R. L. (2024). Moderasi Beragama Sebagai Tanggapan Disrupsi Era Digital. *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen*, 5(2), 126–150.
- Madjid, N. (2008). *Islam Doktrin dan Peradaban*. Paramadina.
- Maulana, S. M. A., & Wahyudi, B. (2024). Peran pendidikan dalam membentuk moderasi beragama di lingkungan masyarakat majemuk. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 207–219.
- RI, P. M. B. K. A. (2020). *Peta Jalan Penguatan Moderasi Beragama*. Kementerian Agama RI.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taufiq, F., & Alkholid, A. M. (2021). Peran Kementerian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di era digital. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2).